

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

ANALISIS MARGIN TATANIAGA SELADA KERITING ORGANIK DI YBS CISARUA BOGOR

¹Novi Ariyani, ²Bina Unteawati, ³Cholid Fatih

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis,
Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309

Email¹ : noviarayani2711@gmail.com

Email² : bina@polinela.ac.id

Abstrak

YBS Foundation is an agribusiness performer producing through marketing through PT AOA in the field of organic vegetables which is marketed to Supermarkets. Institutions involved in the trade system process will affect prices at the consumer level, so it is necessary to analyze the trade system margins on agricultural products. The purposes of paper are: 1) Explaining the channels and institutions of organic curly lettuce trading at YBS Foundation. 2) Analyzing margins of organic curly lettuce trading at YBS Foundation. The method used to analyze the organic curly lettuce trading margin is the analysis of the trading system margin and the profit and cost ratio. The calculation that has been done shows that channel 2 is more efficient because it produces the highest trading margin of Rp34.142/Kg and a profit and cost ratio of 14,6.

Keywords: *Margin, lactuce, trading system*

Abstrak

YBS merupakan pelaku agribisnis yang melakukan produksi hingga pemasaran melalui PT AOA di bidang sayuran organik yang dipasarkan ke *Supermarket*. Lembaga yang terkait dalam proses tataniaga akan mempengaruhi harga di tingkat konsumen, sehingga perlu dilakukan analisis margin tataniaga pada produk-produk pertanian. Tujuan penulisan Tugas Akhir ialah: 1) Menjelaskan saluran dan lembaga tataniaga selada keriting organik di YBS. 2) Menganalisis margin tataniaga selada keriting organik di YBS. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menganalisis margin tataniaga selada keriting organik serta rasio keuntungan dan biaya. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa saluran 2 (saluran 2 tingkat) yang lebih efisien, karena menghasilkan margin tataniaga lebih tinggi (sebesar Rp34.142/Kg) dari saluran 1 (Rp29.142/Kg), serta menghasilkan rasio keuntungan dan biaya sebesar 14,6.

Kata kunci: Margin, selada, saluran tataniaga

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

PENDAHULUAN

YBS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian organik dan sebagai pionir pengembangan pertanian organik di Indonesia. YBS ini melakukan proses produksi sayuran secara organik mulai dari penyemaian hingga panen dan penanganan pasca panen hingga pemasaran yang dibantu oleh PT AOA. Pemasaran dilakukan di sekitar daerah Bogor. Tataniaga merupakan kinerja dari kegiatan usaha atau bisnis yang mengarahkan aliran barang dan jasa kepada pelanggan atau pengguna (Noer, dkk, 2018). YBS memproduksi 70 tanaman sayuran yang terdiri dari tanaman utama dan penunjang. YBS melakukan proses tataniaga dengan melibatkan lembaga tataniaga lainnya yang membentuk saluran dan mengeluarkan biaya yang berbeda, serta akan mengakibatkan perbedaan harga dan keuntungan. Perbedaan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai margin tataniaga dan saluran tataniaga yang terkait.

TUJUAN

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan saluran dan lembaga tataniaga selada keriting organik di YBS serta menghitung dan menganalisis margin tataniaga selada keriting organik di YBS.

METODE PELAKSANAAN

Data yang digunakan dalam penulisan Karya ilmiah ialah:

- 1) Data primer dipergunakan untuk melakukan pengamatan di YBS untuk memperoleh data dan informasi dari proses produksi sampai pemasaran.
- 2) Data sekunder yang diperoleh di YBS berupa sejarah singkat perusahaan, data biaya yang dikeluarkan, data produksi dan data permintaan. Data sekunder juga diperoleh dari *browsing* dan buku literatur.

METODE ANALISIS DATA

Metode yang digunakan untuk menganalisis margin tataniaga ialah dengan cara menghitung margin tataniaga dan menghitung rasio keuntungan dan biaya saluran tataniaga. Margin tataniaga serta rasio keuntungan dan biaya menurut Hanafiah dan Saefuddin (1986) dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$M_{ji} = P_{si} - P_{bi}, \text{ atau } \dots\dots\dots(1)$$

$$M_{ji} = b_{ti} + i, \text{ atau } \dots\dots\dots(2)$$

$$i = M_{ji} - b_{ti} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

M_{ji} = Margin lembaga tataniaga tingkat ke-i

P_{si} = Harga jual lembaga tataniaga tingkat ke-i

P_{bi} = Harga beli lembaga tataniaga tingkat ke-i

B_{ti} = Biaya tataniaga pada lembaga tataniaga tingkat ke-i

i = Keuntungan lembaga ke-i

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

$$\text{Rasio keuntungan} = \frac{\text{Keuntungan (i)}}{\text{Biaya Tataniaga (Ci)}}$$

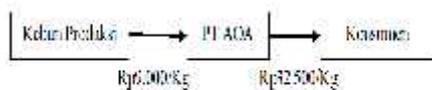
Keterangan:

- i : keuntungan tingkat ke-1
Ci : biaya tataniaga tingkat ke-1

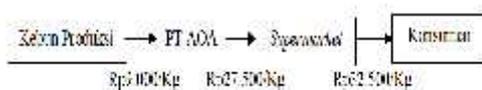
HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluran tataniaga

Saluran tataniaga adalah serangkaian lembaga yang melakukan semua fungsi yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen (Kotler, 2002 dalam Noer, dkk, 2018). Saluran tataniaga selada keriting organik di YBS untuk melakukan kegiatan penyaluran produk selada keriting organik terdiri dari 2 jenis saluran tataniaga yaitu saluran satu tingkat dan saluran dua tingkat. Lembaga tataniaga yang terlibat menyebabkan adanya beberapa saluran tataniaga yang terbentuk. Saluran tataniaga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran tataniaga selada keriting organik satu tingkat



Gambar 2. Saluran tataniaga selada keriting organik dua tingkat

Gambar 1. Saluran tataniaga

Gambar 1 menunjukkan jumlah saluran tataniaga di YBS ada 2 saluran, yaitu:

1. Kebun Produksi (YBS) - PT AOA - Konsumen
2. Kebun Produksi (YBS) - PT AOA - Supermarket - Konsumen

Lembaga tataniaga

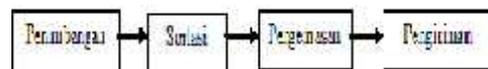
Penyaluran selada keriting di YBS tentu melibatkan lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan yang memberikan keuntungan baik untuk pengguna produk atau untuk produk itu sendiri. Lembaga yang terlibat dalam penyaluran selada keriting organik di YBS sebagai berikut:

- 1) Yayasan Bina Sarana Bakti

YBS merupakan produsen sayuran organik yang ada di Bogor Jawa Barat. Produksi yang dilakukan oleh YBS adalah kegiatan penanaman sampai pemanenan hingga pengangkutan.

- 2) PT Agatho Organik Agro

YBS menyediakan sayuran untuk PT AOA yang kemudian akan dilakukan kegiatan pasca panen. Alur kegiatan pasca panen sayuran organik yang dilakukan oleh PT AOA terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur pasca panen

Gambar 2 menunjukkan alur kegiatan pasca panen sayuran organik terdiri dari 4 proses yaitu penimbangan sayuran secara keseluruhan, sortasi sayuran yang dilakukan bertujuan untuk

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

memilih sayuran yang memiliki standar mutu kualitas dan kuantitas yang ditetapkan pihak perusahaan, pengemasan dengan menggunakan kemasan yang berlabel organik dan pengiriman ke pihak pemesan. PT AOA adalah lembaga yang menentukan harga jual sayuran organik disetiap lembaga penyalur. Penentuan harga sayuran organik dilakukan dengan persetujuan dari pihak YBS, PT AOA dan agen dengan dengan memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan sehingga harga tersebut dapat berubah setiap tahunnya.

3) *Supermarket*

Supermarket merupakan lembaga yang menjadi agen PT AOA dan hanya melakukan fungsi pertukaran yaitu pembelian dan penjualan. *Supermarket* membeli selada kepada PT AOA dengan cara melakukan pemesanan satu hari sebelum produksi. Lembaga ini tidak melakukan fungsi fisik karena tidak melakukan kegiatan pengangkutan maupun pengemasan dan hanya melakukan fungsi fasilitas pembiayaan berupa gaji karyawan dan penanganan risiko yaitu lemari panjang untuk sayur.

Marjin tataniaga

Marjin tataniaga adalah perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima oleh produsen (Hammond dan Dahl, 1977 dalam Noer dkk, 2018). Perhitungan

marjin tataniaga serta rasio keuntungan dan biaya selada keriting organik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan marjin tataniaga serta rasio keuntungan dan biaya.

Levelnya (Saluran)	Saluran 1	Saluran 2
YBS dan PT AOA		
Biaya Paket Plastik	Rp. 1.119,00/Kg	Rp. 1.119,00/Kg
Biaya Tataniaga		
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 409,00/Kg	Rp. 409,00/Kg
Total Biaya (Saluran)	Rp. 1.528,00/Kg	Rp. 1.528,00/Kg
Marjin (Saluran)	Rp. 1.840,00/Kg	Rp. 1.840,00/Kg
Marjin Keuntungan	Rp. 1.119,00/Kg	Rp. 1.119,00/Kg
Rasio (%)	12,3	12,3
PT AOA dan Supermarket		
Biaya	Rp. 9.000,00/Kg	Rp. 9.000,00/Kg
Biaya (Saluran)		
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 8.447,00/Kg	Rp. 8.447,00/Kg
Biaya Transportasi	Rp. 1.200,00/Kg	Rp. 1.200,00/Kg
Biaya Pengemasan	Rp. 1.254,00/Kg	Rp. 1.254,00/Kg
Biaya Pengangkutan	Rp. 4.000,00/Kg	Rp. 4.000,00/Kg
Total Biaya (Saluran)	Rp. 15.901,00/Kg	Rp. 15.901,00/Kg
Marjin (Saluran)	Rp. 11.810,00/Kg	Rp. 11.810,00/Kg
Marjin Keuntungan	Rp. 7.170,00/Kg	Rp. 7.170,00/Kg
Rasio (%)	6,1	6,1
Supermarket		
Biaya (Saluran)		Rp. 27.300,00/Kg
Biaya Tenaga Kerja		Rp. 607,00/Kg
Biaya Transportasi		Rp. 1.100,00/Kg
Total Biaya (Saluran)		Rp. 1.707,00/Kg
Marjin (Saluran)		Rp. 8.000,00/Kg
Marjin Keuntungan		Rp. 3.511,00/Kg
Rasio (%)		1,4
Konsumen		
Harga	Rp. 21.412,00/Kg	Rp. 21.412,00/Kg
Marjin (Saluran)	Rp. 21.142,00/Kg	Rp. 21.142,00/Kg
Biaya (Saluran)	Rp. 18.788,00/Kg	Rp. 18.788,00/Kg
Marjin Keuntungan	Rp. 2.354,00/Kg	Rp. 2.354,00/Kg
Rasio Keuntungan dan Biaya	12,3	12,3

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan marjin dan marjin keuntungan selada keriting organik di YBS melalui saluran 1 (YBS – PT AOA – Konsumen) dan saluran 2 (YBS - PT AOA – *Supermarket* – Konsumen). Perhitungan menunjukkan bahwa YBS menghasilkan marjin tataniaga pada saluran 1 sebesar Rp29.142/Kg, dan pada saluran 2 sebesar Rp34.142/Kg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa saluran 2 (saluran 2 tingkat) adalah saluran yang efisien, karena nilai marjinya lebih tinggi dari saluran 1 (saluran 1 tingkat).

Rasio keuntungan dan biaya

Tingkat efisiensi tataniaga dapat diukur juga melalui rasio keuntungan

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

terhadap biaya tataniaga. Semakin meratanya rasio keuntungan terhadap biaya tataniaga, maka sistem tataniaga tersebut semakin efisien. Penyebaran rasio keuntungan dan biaya pada masing-masing lembaga tataniaga dapat diketahui dari hasil perhitungan keuntungan di tiap lembaga dibagi dengan biaya di tiap lembaga (Aziz, 2013).

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa rasio keuntungan dan biaya pada saluran 1 (saluran 1 tingkat) sebesar 13,2 dan pada saluran 2 (saluran 2 tingkat) sebesar 14,6. Rasio keuntungan dan biaya tertinggi berada pada saluran 2 (saluran 2 tingkat), sehingga saluran 2 dapat dikatakan efisien.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat menyimpulkan bahwa margin tataniaga di YBS ialah:

1. Saluran tataniaga selada keriting organik di YBS terdiri dari dua saluran

yaitu saluran satu tingkat dan saluran dua tingkat. Saluran satu tingkat terdiri dari kebun produksi YBS - PT AOA - konsumen. Saluran dua tingkat terdiri dari kebun produksi YBS - PT AOA - *Supermarket* - Konsumen.

2. Saluran tataniaga yang efisien berdasarkan margin tataniaga yaitu saluran 2 (saluran 2 tingkat) karena memiliki margin tataniaga tertinggi sebesar Rp34.142/Kg, serta memiliki rasio keuntungan dan biaya sebesar 14,6.

REFERENSI

- Aziz, Abdul. 2013. Analisis Efisiensi Tataniaga Komoditas Manggis: Studi Kasus Di Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Skripsi Mahasiswa. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hanafiah dan Saefudin. 1986. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Noer, Irmayani., Zaini, Muhammad., & Fatih, Cholid. 2018. Tataniaga Pertanian. Edisi 1. Bandar Lampung. Up Politeknik Negeri Lampung.



TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN PLAGIARISME
MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN MEMILIKI:

PARAFRASE 1%

RISIKO PLAGIARISME 11%